

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi telah memberi pengaruh terhadap individu di seluruh penjuru dunia, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif. Pada era globalisasi ini, masyarakat terus mengalami perkembangan yang dinamis. Akan tetapi, proses penyesuaian terhadap perubahan tersebut kerap berlangsung tidak merata, khususnya terkait pemanfaatan teknologi modern di sektor telekomunikasi dan transportasi Abdullah, n.d. (2021). Sekarang teknologi sangat penting bagi kehidupan manusia. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan berbagai jenis informasi, dan kemajuan ini memungkinkan manusia untuk memperoleh dan berkomunikasi informasi dengan lebih cepat (Gilang Pamungkas et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan, khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdapat program inti yang dikenal sebagai Praktik Kerja Lapangan (PKL). Program ini merupakan implementasi dari sistem pendidikan ganda, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan langsung di dunia kerja atau industri di luar lingkungan sekolah formal (Wayan et al., 2023).

PKL bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kompetensi peserta didik melalui pengalaman langsung di lapangan. Program ini juga penting untuk membangun soft skills, yang sangat penting di dunia kerja. Ini adalah salah satu syarat kelulusan siswa (Dewi et al., 2023).

Tujuan utama dari program PKL adalah melatih keterampilan siswa agar mampu bersaing di dunia kerja. Selama pelaksanaannya, siswa dilatih untuk memahami standar ketenagakerjaan, mengembangkan sikap profesional, meningkatkan kreativitas, serta membangun daya saing. Mereka juga diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama di sekolah ke dalam lingkungan kerja nyata (Satria et al., 2022).

Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat efektivitas program PKL. Salah satu masalah utama yang sering terjadi adalah ketidaksesuaian antara kompetensi siswa dengan kebutuhan atau bidang kerja dari tempat PKL yang dipilih. Banyak siswa PKL yang tidak sesuai dengan bidang keahlian mereka, sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam beradaptasi dan tidak dapat menyerap ilmu secara optimal dari lingkungan industri. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya efektivitas program PKL dalam meningkatkan kualitas dan kesiapan siswa untuk masuk ke dunia kerja.

Selain itu proses pemilihan tempat PKL umumnya masih dilakukan secara manual dan kurang mempertimbangkan kecocokan antara profil siswa dan kebutuhan industri. Baik siswa maupun koordinator PKL seringkali menghadapi kesulitan dalam memilih tempat PKL yang sesuai. Bahkan tidak jarang Perusahaan dan siswa merasa tidak puas karena tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, Sebuah sistem pendukung keputusan yang membantu dalam proses pengambilan keputusan. tempat PKL berdasarkan kecocokan profil siswa dengan kriteria kebutuhan dari industri. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah ini dengan metode *Profile Matching*, yaitu metode yang bekerja dengan cara mencocokkan kriteria yang dimiliki siswa dengan kriteria yang dibutuhkan oleh masing-masing tempat PKL. Dengan penerapan metode ini, diharapkan penempatan siswa dapat dilakukan secara lebih objektif, terarah, dan tepat sasaran.

Adapun penelitian terdahulu oleh Permana & Pariddudin, (2024) penelitian berjudul “Penerapan Metode *Profile Matching* dalam Pemilihan Program Keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan” menyimpulkan bahwa metode Profile Matching mampu memberikan rekomendasi program keahlian secara akurat dengan hasil uji akurasi sebesar 76%, serta dinilai lebih efektif dibandingkan proses sebelumnya.

Adapun penelitian selanjutnya oleh Fitrah Rahmadani et al., (2022) penelitian “Rekomendasi Penempatan Praktik Kerja Lapangan Menggunakan Metode *Profile Matching* di SMK PGRI Wlingi” menunjukkan bahwa metode ini menghasilkan rekomendasi penempatan PKL berdasarkan perbandingan kecocokan antara profil siswa dan jenis tempat PKL. Hasil pengujian mencapai tingkat akurasi sebesar 90%.

Berdasarkan permasalahan, Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *Profile Matching* dalam merekomendasikan penempatan Praktik Kerja Lapangan bagi siswa di SMK Muhammadiyah 18 P.Berandassn. Dengan ini diharapkan proses penempatan PKL menjadi lebih tepat, efektif, dan sesuai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, Rumusan masalah penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sistem rekomendasi untuk membantu penempatan tempat praktik kerja lapangan bagi siswa?
2. Bagaimana penerapan metode *Profile Matching* dalam proses pencocokan antara kriteria siswa dengan kriteria tempat PKL??

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki sejumlah batasan ruang lingkup. Adapun batasan-batasan tersebut ditetapkan sebagai berikut:

1. Studi Penelitian di SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan.
2. Subjek penelitian siswa SMK yang akan mengikuti program Praktik Kerja Lapangan.
3. Tempat praktik kerja lapangan yang direkomendasikan terbatas pada mitra industri atau perusahaan yang telah bekerja sama dengan pihak sekolah.
4. Sistem dirancang berbasis website.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang sistem rekomendasi penempatan tempat praktik kerja lapangan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Untuk menerapkan metode *Profile Matching* dalam proses pencocokan kriteria siswa dengan kriteria dari tempat pratik kerja lapangan .

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh rekomendasi tempat praktik kerja lapangan yang sesuai.
2. Membantu pihak sekolah dalam menempatkan siswa pada mitra industri yang sesuai, sehingga proses penempatan PKL menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.